

Eksplorasi Emosi Mahasiswa Program Studi Olahraga : Proses Pembelajaran Praktik Olahraga Secara Virtual Selama Masa Pandemi Covid-19

Hj. Hasmyati

Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Diakhir tahun 2019 di Wuhan, ditemukan virus corona yang saat ini menjadi pandemic global COVID-19. Perubahan kualitatif terjadi di seluruh dunia, oleh sebab itu COVID-19 menjadi kajian yang menarik bagi khalayak umum, termasuk para peneliti yang tertarik untuk mempelajari dampaknya terhadap beragam aspek kehidupan yang saling berkaitan seperti politik, kesehatan, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan. Pada bidang pendidikan, pandemic COVID-19 memberikan pengaruh yang begitu besar seperti proses pembelajaran di sekolah, kegiatan akademik dan non-akademik. Dampak besar yang disebabkan oleh pandemic COVID-19 seperti penutupan sementara sekolah hingga universitas. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengeksplorasi pengalaman emosional mahasiswa olahraga dari Fakultas Ilmu Keolahragaa Universitas Negeri Makassar (FIK UNM) dalam proses pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Oleh karena itu, artikel ilmiah ini menyajikan hasil wawancara semi-terstruktur mengenai pengalaman emosi mahasiswa olahraga yang mengikuti kelas praktik dan teori secara daring selama pandemic COVID-19. Penelitian ini melibatkan 15 mahasiswa dari FIK UNM yang berasal dari program studi berbede-beda.

Kata Kunci: Eksplorasi Emosi, Praktik Olahraga, Virtual

PENDAHULUAN

Diakhir tahun 2019 di Wuhan, ditemukan virus corona yang saat ini menjadi pandemic global COVID-19. Perubahan kualitatif terjadi di seluruh dunia, oleh sebab itu COVID-19 menjadi kajian yang menarik bagi khalayak umum, termasuk para peneliti yang tertarik untuk mempelajari dampaknya terhadap beragam aspek kehidupan yang saling berkaitan seperti politik, kesehatan, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan. Pada bidang pendidikan, pandemic COVID-19 memberikan pengaruh yang begitu besar seperti proses pembelajaran di sekolah, kegiatan akademik dan non-akademik. Dampak besar yang disebabkan oleh pandemic COVID-19 seperti penutupan sementara sekolah hingga universitas. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengeksplorasi pengalaman emosional mahasiswa olahraga dari Fakultas Ilmu Keolahragaa Universitas Negeri Makassar (FIK UNM) dalam proses pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

Dampak besar yang disebabkan oleh pandemic COVID-19 seperti penutupan sementara sekolah hingga universitas. Proses pembelajaran yang awalnya bersifat tatap muka harus dilakukan secara daring untuk menekan angka kenaikan penyebaran virus COVID-19. Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring ini dirasakan oleh dosen dan mahasiswa. Situasi ini dilaporkan oleh Corbera, Anguelovski, Honey-Rosés dan Ruiz-Mallén (2020) bahwa COVID-19 telah memaksa akademisi bekerja di rumah. Transformasi sistem pendidikan menyebabkan beberapa pihak tidak siap seperti para tenaga pengajar dan mahasiswa.

Peneliti dan tim memfokuskan studi ini pada eksplorasi emosi mahasiswa olahraga. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa materi perkuliahan yang diampu mahasiswa olahraga sebagian berupa mata kuliah praktik, yang mana dilakukan di lapangan dan dibutuhkan pendampingan secara khusus oleh dosen terkait. Pendamping secara langsung ini dilakukan untuk menghindari praktik yang salah, yang dapat menyebabkan cedera. Berdasarkan penelitian oleh Nguyen dan Balakrishnan (2020), pandemi COVID-19 memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental mahasiswa. Oleh sebab itu, penelitian yang membahas perspektif sisi psikologis diperlukan agar bisa memahami permasalahan mahasiswa olahraga secara holistik. Kebaruan yang ditawarkan dari penelitian ini terkait dengan perasaan mahasiswa olahraga di tengah pandemic COVID-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut focus permasalahan pada penelitian ini adalah mengeksplorasi emosi mahasiswa FIK UNM terhadap proses pembelajaran daring selama masa pandemic COVID-19.

Adapun rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dalam studi ini yakni bagaimana emosi mahasiswa FIK UNM dalam mengikuti proses pembelajaran daring selama masa pandemic COVID-19?

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan informasi terkait emosi mahasiswa FIK UNM terhadap pembelajaran daring selama masa pandemic COVID-19

TINJAUAN PUSTAKA

Fenomena perubahan pembelajaran di masa pandemi diharapkan menjadi contoh khas pembelajaran daring pascapandemi COVID-19. Bukti empiris menunjukkan bahwa sistem daring memberikan dampak yang tidak sama bagi pengguna karena mengubah relasi ruang dan waktu (Williamson, Eynon, & Potter, 2020) yang memengaruhi emosi mahasiswa (Corbera, Anguelovski, & RuizMallén, 2020). Misalnya, diskursus kecemasan merefleksikan emosi yang mungkin dialami mahasiswa selama pandemi (Cao, Fang, Hou, Han, Xu, Dong, & Zheng, 2020).

Tran (2020) menjelaskan tujuh faktor penting yang berpengaruh terhadap kehidupan akademik, sosial dan psikologis mahasiswa, seperti (1) keterkaitan dengan isi dan proses pembelajaran, (2) ikatan emosi dengan pengajar dan mahasiswa lainnya, (3) keterlibatan dengan komunitas kampus, (4) interaksi sosial, (5) hubungan dengan jaringan profesi dan sosial, (6) akses komunikasi dengan keluarga dan (7)

koneksi digital. Akses mahasiswa olahraga dengan ketujuh faktor ini berubah karena terjadi pembatasan berskala besar selama pandemi, terutama terkait isu interaksi sosial. Adaptasi dengan kebiasaan baru berpengaruh terhadap berbagai aktivitas, termasuk strategi belajar yang digunakan oleh mahasiswa. Secara kontekstual, kerangka tersebut dapat diterapkan untuk mengeksplorasi emosi mahasiswa olahraga dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19.

Emosi adalah situasi psikologis manusia yang menggambarkan perasaan senang, sedih, marah, benci, takut dan perasaan sejenisnya (Barbalet, 1999). Situasi psikologis tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal manusia. Pengalaman sosial dan emosional merupakan aspek yang berkaitan dengan performa akademik seseorang (Glass & Westmont, 2014). Mengkaji pengalaman sosial dan emosional mahasiswa olahraga dapat membuka perspektif yang lebih luas tentang bagaimana lingkungan dan keadaan sosial budaya berpengaruh terhadap proses belajar. COVID-19 telah membatasi ruang dan gerak masing-masing individu. Hal ini bisa menyebabkan kesepian (*loneliness*), terutama bagi mahasiswa olahraga yang jauh dari keluarga dan harus menghadapi pembatasan social berskala besar (PSBB). Selanjutnya, Hawkey dan Cacioppo (2010) mendefinisikan kesepian sebagai perasaan subjektif yang mengakibatkan seseorang merasa terasing.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran ini menekankan penggunaan teknologi informasi dan jaringan yang berupa internet (Choudhury & Pattnaik, 2020). Wabah COVID-19 telah mengubah pelaksanaan pembelajaran dari tatap muka menjadi pertemuan secara daring (Moorhouse, 2020; Morgan, 2020; Murphy, 2020). Studi tentang pembelajaran daring telah banyak dikaji dari berbagai aspek, seperti strategi pembelajaran daring, persepsi mahasiswa atau dosen terhadap pembelajaran daring dan tantangan dalam pembelajaran daring. Tinjauan studi oleh Moorhouse (2020) menggambarkan strategi yang digunakan oleh dosen dalam pengajaran daring, di antaranya dengan menggabungkan mode sinkron dan asinkron. Pengajaran sinkron dengan menggunakan konferensi video selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan dalam pengajaran asinkron, dosen membagikan materi melalui *web*, *email* atau pesan yang dikirimkan ke forum komunitas.

Berbagai pilihan moda (*platform*) pembelajaran daring yang digunakan antara lain, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Skype*, *WebEx*, *Facebook Group*, *Edmodo*, *WhatsApp* dan *Line*. Beberapa ahli telah meneliti penggunaan beberapa *platform* tersebut dalam pembelajaran daring pada masa COVID-19. Chick, Clifton, Peace, Propper, Hale, Alseidi dan Vreeland (2020) melakukan investigasi tentang penggunaan *Zoom*, *Skype*, *WebEx* dan *Facebook group* dalam pembelajaran daring yang mana ditemukan bahwa moda-moda virtual tersebut merupakan salah satu inovasi dan solusi pembelajaran pada masa COVID-19 dan terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran daring. *Zoom* dan *Skype* biasa digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan *Facebook Group*, *Edmodo*, *WhatsApp* dan *Line* digunakan untuk memberikan bahan ajar, tugas, umpan balik serta evaluasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan desain naratif (Clandinin & Connelly, 2000) dengan mengeksplorasi cerita pengalaman emosional mahasiswa program studi olahraga dalam proses pembelajaran praktik dan teori secara daring selama masa pandemi COVID-19. Cerita pengalaman emosional partisipan bersifat personal dengan mengungkapkan perasaan, tantangan yang dialami mereka dan strategi yang dilakukan selama pandemi COVID-19. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif.

Populasi dan Partisipan Penelitian

Terdapat 15 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar bersedia secara sukarela menjadi partisipan dalam penelitian ini. Mereka adalah mahasiswa dari 6 proram studi yang ada di FIK UNM. Perekrutan partisipan penelitian ini dilakukan dengan alasan utama kesediaan mereka untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan pengalaman emosi mereka selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan analisis data tematik meliputi pengkodean data, wawancara bertema data, pemendekan data, analisis data, interpretasi, konfirmasi semua data yang dianalisis untuk mencari jawabannya. Selama proses wawancara, kami menggunakan catatan bahasa Indonesia dan *handphone* untuk memutar data berulang kali.

Prosedur Penelitian

Penelitian yang berupaya untuk menggali pengalaman emosi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran praktik dan teori secara daring selama masa pandemic COVID-19. Untuk tujuan tersebut maka peneliti harus terlibat langsung dalam proses penelitian dengan melakukan observasi partisipatori, wawancara secara mendalam, pemotretan dokumen dan situasi yang pernah terjadi pada diri sampel, serta diskusi yang mendukung penyempurnaan data yang dituju. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, peneliti bekerja langsung sebagai instrumen dalam penelitian ini, oleh karena itu prosedur penelitian yang menggunakan prinsip kerja penelitian kualitatif bersiklus secara simultan antara proses pengumpulan data dan analisis datanya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara. Metode wawancara yang mendalam dan dieksplorasi lebih dalam berguna untuk mengumpulkan data yang mendalam. Seluruh partisipan diberi kode seperti mahasiswa # 1, mahasiswa # 2 yang tidak lain untuk mempertahankan anonimitas partisipan. Kami menggunakan bahasa Indonesia dalam proses wawancara untuk menggali informasi sedalam mungkin dan dapat mengeksplorasi mengenai pengalaman emosi mahasiswa olahraga. Wawancara menggunakan gadget sehingga

setiap data dapat diputar berulang kali, setelah direkam dibuat transkripsi untuk pemilihan hasil wawancara. Untuk memenuhi kelengkapan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yakni, observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Sebelum mewawancarai partisipan, kami terlebih dahulu menghubungi mereka melalui obrolan dan telepon *WhatsApp* untuk meminta kesediaan partisipasi mereka dalam penelitian ini. Setelah mereka bersedia, kemudian kami menegosiasikan dan membicarakan waktu wawancara yang sesuai dengan waktu luang partisipan. Kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Zoom* agar kami dapat bertatap muka langsung dengan partisipan dan melihat ekspresi emosi mereka dengan baik. Harrell dan Bradley (2009) menegaskan bahwa wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka atau melalui telepon, tergantung pada jenis riset dan tingkat akses terhadap partisipan. Kami menggunakan bahasa Indonesia selama wawancara untuk memudahkan komunikasi, tetapi kami memberikan kebebasan partisipan untuk menjawab wawancara menggunakan bahasa Indonesia dan setiap wawancara berlangsung sekitar 30-60 menit.

Semua data wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik yang meliputi kodingisasi data, mentemakan data wawancara, shortisasi data, menganalisis data, menginterpretasikan, mengkonfirmasi semua data yang dianalisis untuk menemukan semua temuan-temuan yang menjawab semua pertanyaan penelitian. Setelah semua data diverbatim maka dilakukan member checking untuk merekonstruksi data. Pembuatan tafsiran dan interpretasi yang menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, digunakan untuk menyusun dan menjelaskan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara. Metode wawancara yang mendalam dan dieksplorasi lebih dalam berguna untuk mengumpulkan data yang mendalam dan lebih kaya (As Van Manen, 1997). Seluruh partisipan diberi kode seperti *Lecturer #1*, *Lecturer #2* yang tidak lain untuk mempertahankan anonimitas partisipan. Kami menggunakan bahasa Indonesia dalam proses wawancara untuk menggali informasi sedalam mungkin dan dapat mengeksplorasi mengenai perspektif para dosen terhadap publikasi internasional. Wawancara menggunakan gadget sehingga setiap data dapat diputar berulang kali, setelah direkam dibuat transkripsi untuk pemilihan hasil wawancara. Semua data wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik yang meliputi kodingisasi data, mentemakan data wawancara, shortisasi data, menganalisis data, menginterpretasikan, mengkonfirmasi semua data yang dianalisis untuk menemukan semua temuan-temuan yang menjawab semua pertanyaan penelitian.

Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk meninjau perspektif dosen olahraga FIK UNM

mengenai publikasi internasional. Berdasarkan data wawancara semi-terstruktur, muncul beberapa tema besar yakni: (1) Dimensi fisik, dan (2) Dimensi moral. Dua tema besar tersebut akan menjawab pertanyaan penelitian. Tidak hanya itu, tema tersebut menjelaskan kondisi dosen Indonesia dan pandangan mereka mengenai publikasi Internasional.

Dimensi Fisik

Dari data wawancara, tema pertama yang muncul adalah dimensi fisik yang mana membahas mengenai akses dosen dalam publikasi internasional. Dari beberapa pertanyaan yang kami tanyakan dalam proses wawancara muncul sub-tema, yakni (1) Langkah-langkah yang dilakukan untuk publikasi Internasional, (2) Peluang Untuk Publikasi Internasional, dan (3) Kendala yang dialami dalam proses publikasi Internasional.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk publikasi Internasional

Berdasarkan analisis data dari wawancara, beberapa peserta tidak memiliki pengalaman dalam publikasi internasional tapi pernah melakukan publikasi di jurnal local, sehingga beberapa partisipan menyatakan keraguan terhadap mempublikasi tulisan mereka di jurnal internasional. Namun, mereka memiliki pengetahuan dasar mengenai langkah-langkah publikasi ilmiah.

Data wawancara menunjukkan, bahwa dosen merumuskan beberapa proses yang harus dilalui dalam upaya mempublikasi artikel mereka di jurnal internasional bereputasi. Pertama, mengikuti pelatihan/workshop publikasi ilmiah sehingga mendapatkan gambaran bagaimana menulis yang benar dan memiliki pendamping yang mengerti mengenai hal tersebut. Tidak hanya itu, kursus bahasa Inggris juga perlu dilakukan bagi yang lemah dalam bahasa Inggris yang tentunya akan kesulitan dalam membaca artikel sebagai referensi maupun pada saat menulis. Sebagaimana yang dilaporkan oleh Hui-Tzu Min (2014), tantangan yang banyak dirasakan adalah bahasa dengan 81% responden mengalami kendala bahasa dalam mempublikasikan makalah mereka.

Kedua, mengumpulkan informasi berupa artikel dari jurnal internasional yang terkait dengan area research yang ditulis. Sehingga penelitian yang dilakukan merupakan trend dunia atau issue yang sedang berkembang secara global. Ketiga, setelah proses pencarian masalah dan referensi yang sesuai maka dilanjutkan dengan mengambil data di lapangan. Penelitian dapat dilakukan sendiri ataupun bersama teman dengan membentuk tim penelitian. Langkah yang terakhir adalah dengan mengirim artikel yang sudah dibuat, apabila mengalami kendala dalam proses pengiriman karena kurangnya pengalaman dapat meminta bantuan dari pendamping ataupun apabila kurangnya keterampilan menggunakan computer dapat

Peluang Untuk Publikasi Internasional

Dalam proses penulisan artikel untuk dipublikasi di jurnal internasional

bereputasi, partisipan memprediksikan peluang untuk publikasi internasional. Dari data wawancara, partisipan mendeskripsikan peluangnya berdasarkan beberapa hal sebagai berikut.

Para dosen percaya diri terhadap peluang mereka dalam mempublikasikan artikelnya dalam jurnal internasional. Kepercayaan diri tersebut bukan tanpa dasar, mereka memiliki keyakinan itu sebab kampus memfasilitasi secara penuh baik dari aspek financial sampai kepada pendampingan penulisan. Dukungan tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah publikasi internasional, sebagaimana yang dilakukan oleh pemerintah Tiongkok mengenai inisiatif untuk meningkatkan publikasi ilmiah dengan memanage kelembagaan dan mengucurkan dana penelitian ke universitas sebagai insentif peneliti (Lai, Du, and Li 2014). Meskipun beberapa dosen kurang percaya diri namun mereka memiliki tekad yang kuat untuk mempublikasikan karya mereka di jurnal internasional.

Kendala yang dialami dalam proses publikasi Internasional

Tema terakhir yang muncul dari hasil wawancara adalah kendala yang dialami partisipan dalam proses publikasi internasional. Kendala-kendala tersebut muncul akibat keterbatasan kemampuan partisipan dalam beberapa aspek, sebagaimana yang diceritakan oleh partisipan sebagai berikut.

Partisipan dosen melaporkan bahwa kendala utama yang dialami oleh mayoritas untuk publikasi internasional adalah kemampuan berbahasa inggris. Keterbatasan dalam bahasa membuat para dosen cukup kesulitan dalam membaca refrensi dan menulis artikelnya. Kedua, kesulitan mencari refrensi yang relevan dengan tema artikel yang dibuat. Terakhir, kendala yang dialami oleh partisipan adalah manajemen waktu di tengah kesibukan sebagai pengajar dengan jumlah jam yang padat. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Gonzales, Martinez, and Ordu (2014) melaporkan bahwa salah satu kendala adalah menemukan waktu untuk menulis.

Dimensi Moral

Adapun tema kedua yang dipilih berdasarkan data wawancara adalah dimensi moral yang mana moralitas Dosen dan tanggung jawabnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui publikasi Internasional. Tema tersebut kami bagi menjadi beberapa sub-tema yang tentunya kami dapatkan pada saat analisis data wawancara, seperti (1) Seberapa penting publikasi Internasional, dan (2) Harapan Dalam Publikasi Internasional.

Seberapa penting publikasi Internasional

Sub-tema yang pertama mencerminkan seberapa pentingkah publikasi internasional menurut para dosen. Dari data wawancara, peserta dosen menyatakan bahwa publikasi internasional sangat penting dalam karier sebagai akademisi. Publikasi juga diatur dalam tridarma perguruan tinggi yang menyebutkan ada 3 poin yang dosen harus laksanakan yakni penelitian, pengabdian, dan pengajaran.

Publikasi menjadi penting melalui kutipan yang digunakan secara luas sehingga mendatangkan dampak positif kepada instansi dalam hal ini kampus sebagai kriteria utama untuk pemeringkatan ranking universitas secara global dan diakui oleh lembaga pendidikan tinggi (Hazelkorn, 2015). Kemudian dampak positif juga dirasakan oleh dosen, seperti kenaikan pangkat, benefit secara financial, kepakaran pada suatu bidang yang diakui secara global dan tuntutan moral sebagai kaum akademisi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Seperti yang dilaporkan oleh dosen #6. Dosen itu menjawab bahwa publikasi ilmiah sangat penting untuk mewariskan pengetahuan ke generasi selanjutnya jauh dari sekadar mengejar kenaikan pangkat, tidak lain tujuannya adalah untuk kemajuan bangsa.

Harapan Dalam Publikasi Internasional

Setelah melalui beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam publikasi jurnal internasional, para dosen menaruh beberapa harapan mereka mengenai usahanya dalam publikasi internasional. Harapan tersebut dapat berupa artikelnya yang dimuat di jurnal bereputasi dan harapan terhadap beberapa jurnal dalam hal menentukan kriteria tulisan yang akan dipublish.

Data mengungkapkan bahwa sebagian besar dosen berharap bisa mempublikasikan tulisannya ke dalam jurnal internasional bereputasi, sehingga dapat mengembangkan kemampuan diri, diakui secara internasional kepakarannya dan memotivasi orang lain untuk mengirim artikel mereka ke jurnal internasional dengan adanya contoh orang Indonesia yang berhasil mempublikasikan karyanya di jurnal internasional. Tidak hanya pada jurnal local yang tentunya pembacanya pun dalam ruang lingkup lokal. Rule model seperti itu penting adanya, selain untuk memotivasi terdapat jejak akademik yang dapat diikuti oleh akademisi lainnya. Dampak dari publikasi internasional tersebut, diharapkan tidak hanya menjadi sebatas teori namun diharapkan dapat diimplementasikan dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah yang telah diuji secara ilmiah, sehingga kebijakan yang diambil berdasarkan data.

Di lain sisi pihak pengelola jurnal baiknya lebih transparan dalam penerimaan artikel sebagaimana yang disampaikan oleh dosen #2 mengenai harapan dia, karena di beberapa jurnal masih terasa eksklusif. Hal tersebut merupakan factor yang menyebabkan partisipan enggan mengirim artikel mereka ke jurnal internasional dan lebih memilih jurnal local yang tidak diketahui kadar akreditasinya. Mengirim makalah bukan ke jurnal internasional bereputasi banyak risiko yang didapat seperti, tidak terindeksnya jurnal tersebut sehingga sulit ditemukan melalui pencarian basis data standar (Van Nuland & Rogers, 2016).

KESIMPULAN

Temuan dari riset ini mengungkapkan bahwa Publikasi Internasional untuk dosen olahraga FIK UNM sangat penting dilakukan selain sebagai kewajiban dosen melaksanakan tridharma perguruan tinggi manfaat lain yang didapat adalah akreditasi kampus, kenaikan jabatan dosen, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Adapun implikasi study ini adalah memberi pemahaman yang mendalam mengenai publikasi internasional dan manfaat dari publikasi internasional kepada para akademisi. Oleh sebab itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya yang berfokus pada area riset publikasi internasional dan perguruan tinggi dapat menggunakan metode yang berbeda dalam mengungkap data. Tambahan variable juga diperlukan untuk menggali informasi terkait publikasi internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan kegiatan ini tentunya tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan kami oleh kerennya ucapan terima kasih, layaklah kami haturkan kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar
4. Ketua jurusan pendidikan jasmani dan rekreasi FIK UNM
5. Semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Barbalet, J. M. (1999). William James" theory of emotions: Filling in the picture. *Journal for the Theory of Social Behaviour*, 29(3), 251-266. DOI: 10.1111/1468-5914.00101
- Baloran, E. T. (2020). Knowledge, attitudes, anxiety, and coping strategies of students during COVID-19 pandemic. *Journal of Loss and Trauma*, 25, 635-642. DOI: 10.1080/15325024.2020.1769300
- Bilecen, B. (2020). Commentary: COVID-19 pandemic and higher education: International mobility and students' social protection. *International Migration*, 58(4), 263-266. DOI:10.1111/imig.12749
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. DOI: 10.1191/1478088706qp063oa
- Brunsting, N. C., Zachry, C., Liu, J., Bryant, R., Fang, X., Wu, S., & Luo, Z. (2019). Sources of perceived social support, social-emotional experiences, and psychological well-being of international students. *The Journal of Experimental Education*. Terbit pertama online (hlm. 1-17). DOI: 10.1080/00220973.2019.1639598
- Bogdan R & Biklen, S.K. 1990. *Riset Kualitatif untuk Pendidikan. Pengantar, Teori dan Metode*. Alih bahasa Munandar. Jakarta PAU-UT
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry Research*, 287, 112934. DOI: 10.1016/j.psychres.2020.112934
- Chick, R. C., Clifton, G. T., Peace, K. M., Propper, B. W., Hale, D. F., Alseidi, A. A., & Vreeland, T. J. (2020). Using technology to maintain the education of residents during the COVID-19 pandemic. *Journal of Surgical Education*, 77(4), 729-732.

- DOI: 10.1016/j.jsurg.2020.03.018
- Clandinin, D. J., & Connelly, F. M. (2000). *Narrative inquiry: Experience and story in qualitative research*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Crea, G., & Francis, L. J. (2020). Psychological type and personal wellbeing among Catholic priests in Italy: A study in positive psychology. *Mental Health, Religion and Culture*. Terbit pertama online (hlm. 1–8). DOI: 10.1080/13674676.2020.1758645
- Choudhury, S., & Pattnaik, S. (2020). Emerging themes in e-learning: A review from the stakeholders' perspective. *Computers & Education*, 144. Terbit pertama online (hlm. 1-20). DOI: 10.1016/j.compedu.2019.103657
- Corbera, E., Anguelovski, I., Honey-Rosés, J., & Ruiz-Mallén, I. (2020). Academia in the time of COVID-19: Towards an ethics of care. *Planning Theory & Practice*, 21(2), 191–199. DOI: 10.1080/14649357.2020.1757891
- Demuyakor, J. (2020). Coronavirus (COVID-19) and online learning in higher institutions of education: A survey of the perceptions of Ghanaian international students in China. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 10(3), 1-9. DOI: 10.29333/ojcm/8286
- Fischer, K. (2020). Confronting the seismic impact of COVID-19: The need for research. *Journal of International Students*, 10(2), i-ii. DOI: 10.32674/jis.v10i2.2134
- Glass, C. R., & Westmont, C. M. (2014). Comparative effects of belongingness on the academic success and cross-cultural interactions of domestic and international students. *International Journal of Intercultural Relations*, 38(1), 106-119. DOI: 10.1016/j.ijintrel.2013.04.004
- Hawkey, L. C., & Cacioppo, J. T. (2010). Loneliness matters: A theoretical and empirical review of consequences and mechanisms. *Annals of Behavioral Medicine*, 40(2), 218-227. DOI: 10.1007/s12160-010-9210-8
- Harrell, M. C., & Bradley, M. A. (2009). *Data collection methods: Semi-structured interviews and focus groups*. Santa Monica, CA: RAND Corporation.
- Lincon & Guba.1985. *Naturalistic Inquiry*. London: SAGE Publications. Inc Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069-1081. DOI: 10.1037/0022-3514.57.6.1069
- Manegre, M., & Sabiri, K. A. (2020). Online language learning using virtual classrooms: An analysis of teacher perceptions. *Computer Assisted Language Learning*. Terbit pertama online (hlm. 1-16). DOI: 10.1080/09588221.2020.1770290
- Moorhouse, B. L. (2020). Adaptations to a face-to-face initial teacher education course „forced“ online due to the COVID-19 pandemic. *Journal of Education for Teaching*. Terbit pertama online (hlm. 1–3). DOI: 10.1080/02607476.2020.1755205
- Morgan, H. (2020). Best practices for implementing remote learning during a



- pandemic. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies*, 93(3), 135-141. DOI: 10.1080/00098655.2020.1751480
- Murphy, M. P. A. (2020). COVID-19 and emergency e-learning: Consequences of the securitization of higher education for post-pandemic pedagogy. *Contemporary Security Policy*, 41(3), 492–505. DOI: 10.1080/13523260.2020.1761749
- Nguyen, O. O. T. K., & Balakrishnan, V. D. (2020). International students in Australia—during and after COVID-19. *Higher Education Research & Development*. Terbit pertama online (hlm. 1-5). DOI: 10.1080/07294360.2020.1825346
- Tran, L. T. (2020). Teaching and engaging international students: People-to-people connections and people-to-people empathy. *Journal of International Students*, 10(3). xii-xvii. DOI: 10.32674/JIS.V10I3.2005
- Williamson, B., Eynon, R., & Potter, J. (2020). Pandemic politics, pedagogies and practices: Digital technologies and distance education during the coronavirus emergency. *Learning, Media and Technology*, 45(2), 107–114. DOI: 10.1080/17439884.2020.1761641
- Xue, E., Li, J., Li, T., & Shang, W. (2020). How China's education responses to COVID-19: A perspective of policy analysis. *Educational Philosophy and Theory*. Terbit pertama online (hlm. 1-13). DOI: 10.1080/00131857.2020.1